
Pengaruh Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih Mawaris di MAN 9 Jombang

Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh^{1*}, Nur Rohmah Wati²

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

*Email: krisyuan@unwaha.ac.id - nurrohmahwati95@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine whether or not the effect of hybrid learning model learning on student learning outcomes in class XI MAN Jombang. The research method used is an experimental method with a One-Shot Case Study design. The sample used in this study were students of class XI MIA 1 Man 9 Jombang, totaling 43 students who were taken using purposive sampling technique. The data analysis technique learning used is the one sample "t" test with a significance level of 5% (0.05). The results showed that the hybrid learning model had a significant effect on student learning outcomes in Fiqh subjects, as evidenced by a one-sample t-test analysis with the results of $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($9.168 > 1.684$) and sig. (2-tailed) of 0.000 or < 0.05 .

Keywords: *Hybrid Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidak pengaruh pembelajaran model hybrid learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 9 Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain One-Shot Case Study. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 MAN 9 Jombang yang berjumlah 43 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji "t" satu sampel dengan taraf nyata sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model hybrid learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih, dibuktikan melalui analisis uji-t satu sampel dengan hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($9,168 > 1,684$) dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$.

Kata Kunci: *Hybrid learning, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi di dunia kerja. (Tampubalon Daulat P., 2001) Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan yang positif. Perkembangan tersebut terjadi karena adanya pembaharuan, sehingga didalam proses pembelajaran guru selalu ingin menemukan metode dan model baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa atau guru dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku dan hasil belajar untuk meningkatkan kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (Rudiansyah et al., 2019)

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* menjadi masalah penting dalam dunia pendidikan saat ini. Hingga awal Maret 2020, pemerintah telah mengkonfirmasi masuknya virus *covid-19*

ke Indonesia melalui penularan dari manusia ke manusia. Gugus Tugas Percepatan Penanganan *covid-19* memastikan ada 4,35 juta kasus positif yang tersebar di 3 provinsi. Di Indonesia juga muncul varian terbaru dari *covid-19* yaitu *Omicron*. Kasus *omicron* di Indonesia pertama kali terdeteksi pada Rabu, 15 Desember 2021. Hingga saat ini varian *omicron* terus berkembang di Indonesia, mengukuhkan posisi pertama Indonesia di Asia Tenggara dengan kasus *omicron*. Di masa darurat ini, institusi pendidikan terpaksa menggabungkan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka secara terbatas untuk mengantisipasi penyebaran varian terbaru virus *covid-19*.

Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan jawaban atas tuntutan zaman sekarang. Menurut Damanik, R. N *hybrid learning* (atau juga disebut dengan *blended learning*) merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan media digital dengan kegiatan kelas yang dipimpin oleh pengajar, sehingga bisa memberikan fleksibilitas peserta didik untuk menyelesaikan cara belajar mereka. Maka secara umum bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* merupakan perpaduan dari manfaat-manfaat pembelajaran *online* atau (*e-learning*) dengan pembelajaran tatap muka (*konvensional*) agar bisa berjalan maksimal, sehingga kedua aktivitas pembelajaran tersebut bisa saling menguatkan. (Putri, 2021)

Dengan adanya teknologi dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan untuk mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai fasilitator juga dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat media dan untuk membantu siswa mencapai standar akademik. (Husamah, 2014) Dengan demikian guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan tidak bosan mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fiqih mawaris.

Sebagaimana observasi yang dilakukan sebelum penelitian di MAN 9 Jombang, para peserta didik pada saat pandemi seperti saat ini diperbolehkan membawa alat elektronik seperti *smartphone* dan laptop ke sekolah. Namun, alat elektronik tersebut kurang dimanfaatkan guru bersangkutan dalam pembelajaran. Alat elektronik tersebut juga tidak dimanfaatkan oleh siswa untuk pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan kedekatan siswa dengan teknologi informasi tersebut dalam pembelajaran. Melihat keadaan tersebut peneliti berkeinginan memberikan alternatif yakni dengan model pembelajaran *hybrid learning* dengan adanya pembelajaran ini diharapkan para peserta didik juga lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran fiqih mawaris sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 9 Jombang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Mega Restu Angraini, Rini Muharini, dan Ira Lestari pada tahun 2018 yang berjudul "Penerapan *Blended Learning* Berbasis Edmodo Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sman 9 Pontianak". (Angraini Mega Restu, Rini Maharini, 2018) Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian eksperimen yang berdesain *One-Shot Case Study* dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yang diberikan perlakuan. bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *blended learning* berbasis Edmodo.

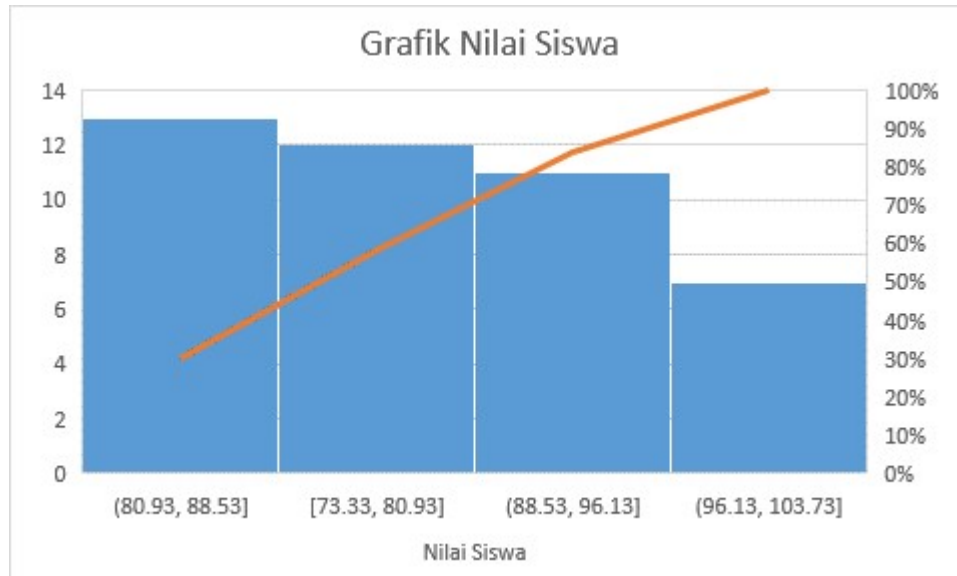
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan alat uji statistik adalah uji t satu sampel. Dimana uji t satu sampel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih mawaris. Penelitian ini hanya terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya di observasi hasilnya. (Sugiyono, 2017) Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA 1 dan MIA 2 MAN 9 Jombang yang berjumlah 43 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tes tulis yang berupa soal pilihan ganda tentang mawaris. Kemudian data yang didapatkan dari nilai jawaban tes tulis tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji t satu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di MAN 9 Jombang pada kelas XI, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 yang berjumlah 43 siswa sebagai kelas eksperimen kemudian diberikan *treatment* atau perlakuan model pembelajaran *hybrid learning*. Untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan *treatment* atau perlakuan tersebut dan diberikan tes akhir yang berupa *post-test*.



Gambar 1. Grafik Nilai Siswa Mata Pelajaran Fiqih Bab Mawaris

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat diketahui sebaran nilai siswa MAN 9 Jombang dari nilai mata pelajaran Fiqih bab mawaris. Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 100, dan ada juga siswa yang memperoleh nilai terendah sebesar 73,33 dari nilai KKM 76. Jadi asumsi Normalitas Data yaitu:

- Jika nilai sig. > 0,05, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang distribusi normal
- Jika nilai sig. < 0,05 H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah berdistribusi normal, sehingga analisis akhirnya menggunakan statistik parametrik. Untuk mengetahui normalitas data sampel yang diperoleh yaitu nilai hasil belajar fiqih mawaris peserta didik dari kelas eksperimen. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *shapiro-wilk* pada taraf $\alpha = 0,05$.

Tabel 1. Data Hasil Uji Normalitas

Nilai	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0.088	43	0.200	0.960	43	0.140

Berdasarkan Tabel 1. dari data hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov^a* mendapatkan hasil sig. 0,200 dan *Shapiro-Wilk* mendapatkan nilai sig. 0,140 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas berdistribusi normal. Sehingga uji asumsi normalitas data terpenuhi dan uji t dapat digunakan.

Tabel 2. Uji t Satu Sampel
One-Sample Test

	KKM = 76					
	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai	9,168	42	0,000	10,66674	8,3188	13,0147

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 9,168 kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi t dua pihak dengan $dk = 43 - 1 = 42$ dan taraf signifikansi sebesar (5%) diperoleh t_{tabel} 1,684 artinya, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa melalui model *hybrid learning* terhadap nilai KKM.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1. Dari data hasil uji normalitas yang menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* mendapatkan nilai sig. 0,200 dan *Shapiro-wilk* mendapatkan nilai sig. 0,140 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai uji normalitas berdistribusi normal. Sehingga uji asumsi normalitas data terpenuhi dan uji t dapat digunakan. Selanjutnya berdasarkan Tabel 2. Diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,168, kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi t dua pihak dengan $dk = 43 - 1 = 42$ dan taraf signifikan sebesar (5%) diperoleh t_{tabel} 1,684 artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa melalui model *hybrid learning* terhadap nilai KKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Sulihin B. Sjukur pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh *Blended Learning* Atau *Hybrid Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK” memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.(Sjukur, 2012). Diteruskan penelitian yang sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Zulma Hendra, Alfi Yunita, Ainil Mardiyah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulma Hendra dkk sangat berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian eksperimen yang berdesain *One-Shot Case Study* dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*). (Zulma Hendra, Alfi Yunita, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Ike Kiranawati pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 11 Bandung” memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *blended learning* (Kiranawati, 2016). Pada tahun berikutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah. Penelitian ini terfokus pada motivasi belajar siswa dan membandingkan hasil belajar siswa lebih tinggi atau lebih rendah. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan *Pretest-Posttest Non Equivalen Control Group Design*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model *blended learning* memiliki pengaruh yang signifikan terdapat peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung.(Ni'matul Khoiroh, Munoto, 2017)

Selanjutnya Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Muh Yusuf dan Ayu Andira pada tahun 2019, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Schoology* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pemkap”.(Hidayat Muh Yusuf, 2019) Penelitian ini terfokus pada hasil belajar yang menggunakan model *hybrid learning* yang berbantuan media *schoology*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* yang berdesain *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Berdasarkan hasil penelitian, dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *hybrid learning* berbasis media *sociology* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran

konvensional berbasis *power point*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik adalah sebesar 86,17 sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata peserta didik adalah sebesar 78,06.

Pada tahun yang sama dengan penelitian yang sebelumnya, penelitian yang dilakukan Rudiansyah, Ryan Permana, dan Vindo Feladi, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”.(Rudiansyah et al., 2019) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MM SMK Mandiri Pontianak yang terdiri dari 2 kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas MM 1 yang berjumlah 23 siswa, dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian metode eksperimen, dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Dimana pada penelitian ini mencari nilai pretest dan posttest untuk perbandingannya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *hybrid learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 9 Jombang dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh mawaris pada peserta didik kelas XII di MAN 9 Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dihitung dengan menggunakan uji-t satu sampel dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Model pembelajaran *hybrid learning* memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dengan waktu yang sangat dibatasi. Selain itu mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Hal ini cukup memberikan bukti bahwa model pembelajaran *hybrid learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh mawaris.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini Mega Restu, Rini Maharini, I. L. (2018). Penerapan blended learning berbasis Edmodo terhadap minat dan hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12), 1–12. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30129>
- Hidayat Muh Yusuf, A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep. *Pendidikan Fisika*, 7(2), 140–148.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (M. Jauhar (ed.); 1st ed.). Prestasi Pustakaraya.
- Kiranawati, I. (2016). Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Akutansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13.
- Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan L. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97–110.
- Putri, R. (2021). *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry* (T. Media (ed.); Pertama). Tahta Media Group.
- Rudiansyah, Permana, R., & Felandi, V. (2019). Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–8.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tampubalon Daulat P. (2001). *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21* (Gramedia Pustaka Utama (ed.); 1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zulma Hendra, Alfi Yunita, A. M. (2021). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(4), 622–634.